

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan berupa angka-angka, namun lebih mengarah kepada penjabaran teori secara ilmiah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito & Johan Setiawan, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung ke obyek yang akan dituju dalam peneliti skala sosial dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang diteliti.

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian diatas, maka penelitian tentang implementasi program *Bahtsul Masa'il* dalam meningkatkan daya kritis pada kajian fikih di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'at (P3HM) ini yang diharapkan bisa mendapatkan berbagai informasi kualitatif, yang nantinya akan disajikan secara deskriptif serta dapat menyajikan data dan temuan yang bermanfaat sebagai dasar membangun latar permasalahan bagi perencanaan

⁶⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 07.

penelitian. Paparan data nantinya merupakan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan dalam melakukan penelitian termasuk hal yang sangat penting, karena peneliti dapat menyajikan sebuah data temuan dengan menyeluruh serta mendalam secara langsung.⁶⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen yang menjadi kunci utama dalam menggali dan mencari data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Kehadiran peneliti disini, berperan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai program *Bahtsul Masa'il* dalam meningkatkan daya kritis santri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'at (P3HM), yang terletak di jalan KH. Abd Karim, Lirboyo, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'at (P3HM) merupakan salah satu lembaga yang berada di Kediri yang terkenal kesalafannya dan dalam lembaga ini tidak ada santri yang mengikuti pendidikan formal.
2. Pondok pesantren Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'at (P3HM) merupakan lembaga yang mempunyai banyak program musyawarah salah

⁶⁷ Ibid, 25

satunya, yaitu, *Batsul Masa'il* yang digunakan sebagai jembatan atau perantara santriwati dalam meningkatkan kemampuannya salah satunya yakni berfikir kritis.

Sejarah dibentuknya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat yaitu, dengan berpijak dawuh Al-Mukarrom KH. Abdul Karim bahwa “Santri kang durung biso moco lan nulis kudu sekolah”. Alhasil pada tahun 1408 H./ 1998 M. Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat (P3HM) mulai mendirikan pendidikan madrasah secara formal dengan kurikulum salaf. Yang semula pembelajaran di P3HM ini hanya menggunakan sistem sorogan dan bandongan karena jumlah santri yang tergolong masih sedikit. Awal mulanya Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat ini berjuduk MHM, kemudian pada tahun 1409-1410 H. berubah menjadi MPHMM dengan struktur personalia KH. M. Anwar Manshur sebagai pelindung sekaligus penasehat dan Ibu Nyai Hj. Ummi Kultsum sebagai ketua. Sedang staf pengajarnya adalah alumnus Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien. MPHMM pada awal masa berdirinya hanya sampai tingkat Ibtida'iyah dan memasuki tahun ajaran 1409-1410 H./ 1989-1990 M. diselenggarakan tingkat Tsanawiyah. Pada tahun ajaran 1413-1414 H./1993-1994 M. diselenggarakan pembelajaran tingkat I'dadiyah atau SP (Sekolah Persiapan) guna memfasilitasi santri baru yang datangnya pertengahan tahun ajaran. Pada tahun 2001 M. MPHMM mengadakan jenjang lanjutan sebagai wadah dari siswi tamatan Tsanawiyah (Mutakhorijat) dengan sebutan Ar-Robithoh sebagai syarat pengambilan ijazah Tsanawiyah. Berawal dari usulan alumni P3HM yang disuarakan dalam Reuni Akbar P3HM pada tanggal 03 Sya'ban 1425 M./ 07 September 2005 M. MPHMM menambah

jenjang pendidikan hingga tingkat Aliyah pada tahun 1426-1427 H./ 2006-2007 M. yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga menyelaraskan dengan sistem pendidikan secara formal. Dan pada tahun 2018 M. MPHMM mengadakan jenjang perkuliahan. Selain Pendidikan Madrasah, berikut adalah beberapa aktivitas untuk menunjang kualitas pendidikan MPHMM: musyawarah, wajib belajar, koreksian kitab, muhafadzoh akhirussanah, setoran juz amma, ujian praktek ubudiyah, ujian baca kitab, sorogan, siswi teladan. Santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah tahun 2024 berjumlah 2.481 santri.

Untuk menciptakan generasi berikutnya sekaligus menjaga eksistensi Yayasan, Pondok ini mempunyai visi dan misi antara lain:

1. Terwujudnya generasi Islam ‘Ala Ahli Al-Sunnah Wal Jama’ah.
2. Tegaknya Agama Islam ‘Ala Ahli Al-Sunnah Wal Jama’ah.
3. Membantu program pemerintah dalam membangun manusia seutuhnya.
4. Sebagai sarana pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber dayamanusia.
5. Sebagai media dakwah masyarakat.
6. Sebagai sarana sosial kemasyarakatan.
7. Sebagai media Informasi dan komunikasi pendidikan.

Struktur kepengurusan M3PHMM

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Ketua Umum | : Anisa Nurul Hidayah |
| 2. Ketua Satu | : Atiqotul Maula |
| 3. Ketua Dua | : Nurul Amiroh |
| 4. Sekretaris Umum | : Alfanda Naomi Syawalafaiza |

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| 5. Sekretaris Satu | : Buraidatul Istiqlaliyah |
| 6. Sekretaris Dua | : Ulwiatus Zuroidassa'adah |
| 7. Sekretaris Tiga | : Sheilla Novilia Ramadhani |
| 8. Bendahara | : Nihayah |

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi yang dapat diperoleh dari pengamatan, bisa dalam bentuk angka, lambang atau berupa sifat. Menurut Soeratno dan arsyad yang dikutip oleh Ilham Kamaruddin dkk, data merupakan hasil ukur adat observasi yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu.⁶⁸ Data yang dikumpulkan peneliti dapat menjadi suatu informasi bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran ataupun mendeskripsikan suatu fenomena tertentu serta dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan. Data penelitian dapat berasal dari bermacam-macam sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan bilangan angka sehingga tidak dianalisis dengan ilmu statistik.⁶⁹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.⁷⁰ Berdasarkan sumbernya data penelitian ini ada dua yaitu berupa

⁶⁸ Ilham Kamaruddin, Wilma Florensia, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 47.

⁶⁹ Rahmawida Putri, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), 168.

⁷⁰ Ilham Kamaruddin, Wilma Florensia, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 55.

data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat pengumpulan data secara langsung dari objek peneliti sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.⁷¹ Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Bentuk dari data sekunder dapat berupa dokumentasi atau laporan data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung. Jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian dicatat sebagai data utama yang kemudian ditambah dengan hasil dari pengamatan atas tindakan subjek penelitian di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadaat (P3HM). Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen-dokumen dan sumber buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian di Pondok Pesantren P3HM. Salim dan Haidir mengutip pernyataan Suharsimi yang menyebutkan tiga klasifikasi sumber data yang disingkat dengan 3P dalam bahasa Inggris, yaitu *person*, *place* dan *paper*.⁷²

- a. *Person*, sumber data yang berupa orang, yakni: ustadz/ustadzah, ketua umum M3PHM, pengurus Madrasah, pengurus Musyub (*Bahtsul Masa'il*) dan peserta Musyub (*Bahtsul Masa'il*).
- b. *Place*, sumber data yang berupa tempat, yakni di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadaat (P3HM) Lirboyo Kota Kediri dan lingkungannya.
- c. *Paper*, sumber data yang berupa kertas, seperti yang terlampir dalam pedoman penelitian.

⁷¹ Ibid, 170.

⁷² Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 72.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapat data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang dapat memenuhi standart data yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan analisis dokumen. Sumber data yang berbeda-beda ini kemuadian dibandingkan dengan teknik lain dalam suatu proses yang disebut triangulasi.⁷³

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkna data yang perlu dikumpulkan dalalm penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Peneliti juga akan mengikuti beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program *Bahtsul Mas'ail* dalam kajian fikih di Pondok Pesantren P3HM. Untuk memperlancar dan mempermudah observasi, peneliti akan membuat pedoman penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagaimana yang terlampir.

2. Wawancara

Menurut Meleong yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, wawancara merupakan percakapan dengan mengandung

⁷³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Pres, 2021), 143

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-232.

maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur, dengan pewawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan datanya secara bebas pertanyaan serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara diantaranya yaitu:

- a. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *Bahtsul Masa'il*
- b. Kemampuan santri dalam mengikuti program *Bahtsul Masa'il*

Wawancara tersebut dilakukan secara langsung yakni peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan langsung secara lisan hal-hal yang ingin diketahui dan jawaban atas responden dicatat oleh pewawancara untuk mendapatkan data dan menambah keterbukaan antara peneliti dengan yang diteliti supaya terdapat sebuah keterbukaan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan model penelitian observasi dan wawancara, penelitian juga menggunakan model penelitian dokumentasi sebagai data penguat atas bukti fisik keabsahan yang diperoleh dari data sesungguhnya sehingga informasi yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.

⁷⁵ Umar Sidiq & Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo; CV Nata Karya, 2019), 60.

Dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto proses berlangsungnya program *Bahtsul Masa'il*, wawancara maupun data-data yang berkaitan dengan program bahtsul masail dalam kajian fikih. Sebagai alat pengumpulan data dan peneliti menggunakan *handpone* sebagai perekam, kamera mengambil gambar dan membuat catatan lapangan.

F. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijal, analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan pemahaman seorang peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷⁶ Langkah-langkah analisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan, menyederhanakan dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan).⁷⁷ Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program *Bahtsul Masa'il* dan kemampuan santri ketika mengikuti kegiatan *Bahtsul Masa'il*.

⁷⁶ Ahmad Rijal, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadhras*, Vol.17, No.33, 2018, 84.

⁷⁷ I Made Laut M.J, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Peneraoan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 167.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, table, grafik dan sebagainya.⁷⁸

Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, dimana peneliti masih dapat dirubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.⁷⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengecekan data ini dimaksud untuk memeriksa apabila ada data yang ekstrim.⁸⁰ Terdapat empat cara yang dapat dilakukan dalam pengecekan keabsahan data, diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah dijumpai, maupun narasumber yang baru.

Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan program bahtsul masail.

Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan

⁷⁸ Ibid, 167.

⁷⁹ Ibid, 168.

⁸⁰ Ibid, 210.

mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga keabsahan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah ditemukan dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang bagaimana implementasi program bahtsul masa'il dalam kajian fikih.

3. Triangulasi

Triangulasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi.

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek informasi atau data dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Jadi, dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara ustadz/ustadzah dengan pengurus program *Bahtsul Masa'il* maupun dengan pengurus lainnya yang berhubungan dengan *Bahtsul Masa'il*.

⁸¹ Abd Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 66.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode dilakukan untuk mencari data tentang fenomena yang sudah didapatkan dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dikatakan valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Peneliti memilih lokasi yang akan menjadi objek penelitian. Kemudian melakukan konsultasi penelitian terkait dengan judul penelitian yang akan dibuat, pengajuan laporan penelitian kepada kepala jurusan, mengajukan perizinan ke pihak lembaga yang akan diteliti yang akan diteliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti akan melakukan obeservasi langsung ke pondok pesantren yaitu P3HM terkait dengan program *Bahtsul Masa'il*, melakukan wawancara terhadap objek peneliti, menggali data untuk menunjang panelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan, mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan dengan kegiatan menganalisis jalinan hubungan-hubungan data sesuai dengan analisis data yang telah ditetapkan yang kemudian dilanjutkan dengan penafsiran data kemudian pengecekan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulis laporan termasuk hasil akhir dari sebuah penelitian dan tahap ini mempengaruhi hasil penulisan laporan karena fokus penelitian jelas untuk menemukan data yang terarah dan spesifik. Peneliti mulai mencari referensi buku yang sesuai dan mendukung sebagai data penelitian.⁸²

⁸² M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 155.